

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

MALIKA YULIANI*
RONAL APRIANTO
ERI TRIHARYATI

Universitas Bina Insan, Jl.Jendral Besar H.M Soeharto KM.13, Kel.Lubuk Kupang, Kec.Lubuklinggau Selatan I,
Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan, Indonesia

malikaalinggau123@gmail.com

Received: September 4, 2025; Revised: September 15, 2025; Accepted: September 18, 2025

Abstract: *One of the main challenges is maintaining the stability of financial performance which is the main determinant of company value. Using the partial least square (PLS)-SEM method through the smartpls program version 3.0, the population in this study in this study was 133 consumer goods companies listed on the Indonesia stock exchange in 2019-2023. The sampling method used purposive sampling. The result of the study with a t-statistic value of 0.519 and a p-value of 0.604 because the t-statistic value > 1.96 and p-value < 0.05 can be concluded that shows that the capital structure does not affect the value of the company, t-statistic value of 1.180 and p-value 0.238 that the t-statistic value < 1.96 and p-value > 0.05 can be concluded that profitability has not significant effect on the value of the company, the t-statistic value of 1.316 and p-value of 0.189. Because the t-statistic value < 1.96 and p-value > 0.05 can be concluded that dividend policy cannot moderate capital structure on the value of the company, the t-statistic value of 2.820 and p-value of 0.005. With a t-statistic value > 1.96 and a p-value < 0.05, it can be concluded that dividend policy can moderate profitability and firm value. The meaning of research is its importance in making investment decisions and can provide input in determining financial policies.*

Keywords: *capital structure, dividend policy, firm value, profitability, variable moderation*

Abstrak: Salah satu tantangan utamanya adalah menjaga stabilitas kinerja keuangan yang menjadi penentu utama nilai perusahaan. Menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS)-SEM melalui program *smartpls* versi 3.0, populasi dalam penelitian ini berjumlah 133 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian dengan nilai t-statistik 0,519 dan p-value 0,604 karena nilai t-statistik > 1,96 dan p-value < 0,05 dapat disimpulkan bahwa menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, nilai t-statistik 1,180 dan p-value 0,238 bahwa nilai t-statistik < 1,96 dan p-value > 0,05 dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, nilai t-statistik sebesar 1,316 dan p-value sebesar 0,189. Karena nilai t-statistik < 1,96 dan p-value > 0,05 dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak dapat memoderasi struktur modal terhadap nilai perusahaan, nilai t-statistik 2,820 dan p-value sebesar 0,005. Nilai t-statistik > 1,96 dan p-value < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen dapat

memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Maknanya penelitian yaitu pentingnya dalam mengambil sebuah keputusan investasi dan dapat memberikan masukan dalam menentukan kebijakan keuangan.

Kata kunci: kebijakan dividen, nilai perusahaan, profitabilitas, struktur modal, dan variabel moderasi

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan yang mampu bersaing, tentunya akan dapat bertahan dalam menghadapi persaingan perusahaan yang meningkat. Untuk mengevaluasi rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat dipahami perubahannya dan dapat dibandingkan apakah terdapat kenaikan atau penurunan atau kondisi baik atau buruk terhadap kinerja perusahaan selama waktu tertentu. buku investor menggunakan rasio keuangan guna melihat perbandingan antara rasio keuangan dan perusahaan sejenis didalam suatu perusahaan sehingga memberikan kemudahan dan kecepatan pengambilan keputusan untuk investasi. Dengan analisis yang diterapkan juga dihasilkan, dapat memprediksi kelangsungan hidup perusahaan, informasi mengenai berhasil atau gagalnya perusahaan akan melindungi pihak eksternal ataupun calon pihak investor juga kreditur, serta analisis ini berfungsi sebagai alat guna mengetahui kemampuan beradaptasi dan mengantisipasi berkembangnya bisnis dan ekonomi. Dalam beberapa tahun terakhir, era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, perusahaan-perusahaan industri barang konsumsi diindonesia menghadapi tekanan besar untuk terus beradaptasi dan mempertahankan daya saing mereka. Salah satu tantangan utamanya adalah menjaga stabilitas kinerja keuangan yang menjadi penentu utama nilai perusahaan. Struktur modal, profitabilitas, nilai perusahaan dan

kebijakan dividen mengalami fluktuasi yang signifikan dan ketidakstabilan ini mencerminkan adanya dinamika internal maupun eksternal yang mempengaruhi keberlanjutan perusahaan. Berikut data struktur modal, profitabilitas, nilai perusahaan, dan kebijakan dividen pada tabel.

Dari tabel 1 di bawah dapat dilihat bahwa untuk nilai struktur modal, profitabilitas, nilai perusahaan dan kebijakan dividen telah mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Untuk nilai yang bagus seharusnya mengalami peningkatan, pada nilai struktur modal mengalami kenaikan setiap tahunnya dapat dikatakan telah memiliki kinerja perusahaan yang baik dalam mengelola keuangan, namun profitabilitas mengalami penurunan tahun 2020, 2023 dan 2021 dari nilai yang sebesar 8.264003 menjadi 1.188555 dan menurun drastis dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 1.041975, pada nilai perusahaan yang baik itu adalah mengalami peningkatan akan tetapi pada tahun 2019, 2023 dan 2021 mengalami penurunan sebesar 3.99713 menjadi 3.130665 serta nilainya menunjukkan penurunan drastis tahun sebelumnya sebesar 1.765680 dan kebijakan dividen setiap tahun mengalami kenaikan menandakan nilainya bagus tetapi tahun 2020 sebesar 0.244083 sehingga tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0.233973, dan pada tahun 2019 menurun drastis menjadi 0.002036 dibandingkan pada tahun sebelumnya. Sehingga nilai yang mengalami naik turun tiap tahunnya menjadi tidak stabil.

Tabel 1. Data Struktur Modal, Profitabilitas, Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen

Ket	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
STM	1.333874	1.558877	1.690059	1.992271	2.990801

Ket	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Profit	9.254862	8.264003	1.041975	1.193207	1.188555
NP	3.99713	5.285926	1.765680	4.580598	3.130665
KD	0.002036	0.244083	0.233973	0.304053	0.232940

(Sumber: www.idx.com) (Data Diolah Kembali, 2025)

Dalam kesenjangan penelitian ini terletak pada adanya hasil penelitian terdahulu yang masih inkonsistensi terkait pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan serta peran kebijakan dividen sebagai variabel moderasi, selain itu sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada perusahaan manufaktur secara umum pada periode tahun lama dan penelitian yang dilakukan berfokus pada perusahaan industri barang konsumsi pada periode tahun baru, temuan ini mendukung dengan teori signal dan teori trade off dimana dividen dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai prospek perusahaan dimasa depan

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal (*Signalling Theory*) pertama kali dikemukakan oleh [Spence \(1973\)](#) dalam buku [\(Purba et al., 2023\)](#) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Informasi yang diterima oleh investor dapat berupa sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*). Sinyal yang baik, apabila laba mendapatkan keuntungan besar maka dapat dikatakan nilai perusahaan meningkat dan sebaliknya apabila laba mendapatkan keuntungan kecil dapat dikatakan nilai perusahaan mengalami penurunan maka termasuk sinyal yang jelek bagi investor. Sehingga informasi merupakan unsur penting bagi investor atau pelaku bisnis, karena informasi tersebut menyakikan

keterangan, catatan atau gambaran perusahaan baik untuk keadaan masa lalu, saat ini dan keadaan yang akan datang bagi kelangsungan usaha perusahaan tersebut. apabila perusahaan gagal atau tidak dapat menyampaikan signal dengan baik mengenai nilai perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami ketidaksesuaian terhadap kedudukannya, dengan artian nilai perusahaan dapat berada diatas atau dibawah nilai sebenarnya ([Ayuningsih & Goenawan, 2024](#))

Teori Trade Off

Teori *trade off* adalah perusahaan akan menghemat pajak ketika perusahaan menggunakan utang seoptimal mungkin pada batas tertentu dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini dilakukan agar pajak dapat dihitung dari laba operasi setelah dikurangi dengan bunga hutang. Jika laba yang diperoleh perusahaan besar, maka akan terjadinya peningkatan nilai perusahaan dan apabila laba yang didapatkan kecil akan terjadi penurunan pada nilai perusahaan ([Dahar et al., 2019](#)). Perusahaan perlu mempertimbangkan manfaat (seperti potensi pengurangan pajak dengan hutang dan biaya. Hutang yang terlalu tinggi akan berkaitan dengan adanya risiko kebangkrutan ([Pasaribu, 2018](#)).

METODE PENELITIAN

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang mendapatkan temuan yang dapat digapai dengan memakai beberapa tata cara statistik atau yang lain dari

kuantifikasi (pengukuran). Dengan menggunakan perusahaan barang industri konsumsi tahun 2019-2023. Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu:

X_1 = Variabel struktur modal

X_2 = Variabel profitabilitas

Y = Nilai perusahaan

Z = Kebijakan dividen.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek, subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya dan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 yang berjumlah sebanyak 133 perusahaan. Teknik sampling atau teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non-probability sampling dengan pendekatan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka dari populasi yang berjumlah 133 hanya 20 perusahaan yang lolos dalam kriteria dan menjadi sampel dalam penelitian.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dan Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada perusahaan industri barang konsumsi pada tahun 2019-2023 yang diperoleh dan diunduh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis *Partial Least Square* (PLS)-SEM melalui program *smartpls* versi 3.0. Software SmartPLS digunakan untuk membantu menganalisis hubungan antara variabel lain ([Aditya Wardhana, 2023](#)). *Partial Least Square* (PLS)-SEM untuk mengetahui pengaruh variabel dependen yaitu struktur modal dan profitabilitas kebijakan dividen sebagai variabel

moderasi terhadap variabel independen yaitu nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS)-SEM melalui program *SmartPLS* versi 3.0. Software *SmartPLS* terdapat model penelitian yaitu *outer* model dan *inner* model.

HASIL PENELITIAN

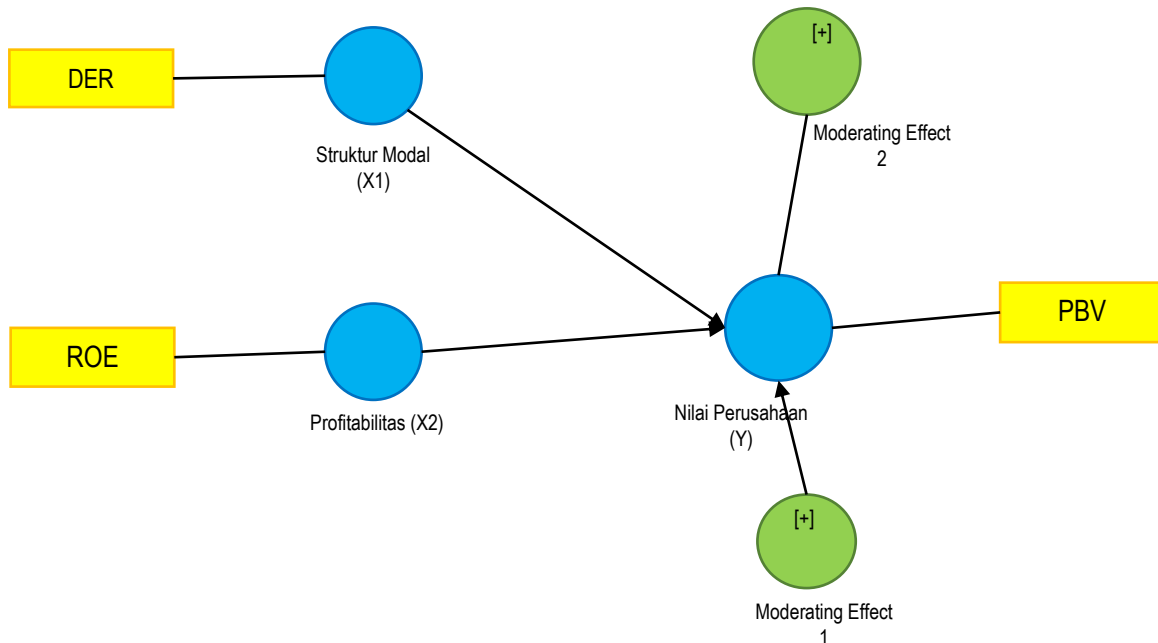
H₁: Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal dikatakan optimal adalah keseimbangan penghematan pajak dari penggunaan hutang antar biaya sebagai akibat dari penggunaan utang serta penentuan target optimalnya struktur modal berupa struktur modal secara baik di dalam perusahaan. Berdasarkan teori *trade Off*, perusahaan akan menghemat pajak ketika perusahaan menggunakan utang seoptimal mungkin pada batas tertentu dalam kegiatan operasionalnya. Jika komposisi utang menjadi berlebih maka yang terjadi adanya peningkatan risiko keuangan sehingga risiko kebangkrutan dapat terjadi apabila kondisi bisnis perusahaan tidak baik ([Burhanudin, 2018](#)).

Dalam teori *signaling* apabila perusahaan gagal atau tidak dapat menyampaikan signal dengan baik mengenai nilai perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami ketidaksesuaian terhadap kedudukannya, dengan artian nilai perusahaan dapat berada diatas atau dibawah nilai sebenarnya. Dari hasil penelitian bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sesuai dengan teori *signaling* dan *trade off* yang mana teori *signaling* menyatakan bahwa sudah tergambar dengan adanya penurunan nilai perusahaan akan mengalami ketidaksesuaian terhadap kedudukannya yang artinya hutang yang terlalu tinggi akan menyebabkan nilai perusahaan menjadi menurun dan teori *trade off* bahwa ternyata penggunaan biaya operasional terlalu tinggi dari modal hutang sehingga bisa dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Hal

ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ida Nurhayati, 2020) dan (Annes & Hermi,

2023) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1. Hasil Pengujian Outer Model dalam Partial Least Square (PLS)-SEM

Tabel 2. Convergent Validity

	Kebijakan Dividen (Z)	Nilai Perusahaan (X2)	Profitabilitas (X2)	Struktur Modal (X1)
DPR	1,000			
PBV		1,000		
ROE			1,000	
DER				1,000

Sumber data: Hasil program SmartPLS, 2025

Tabel 3. Nilai AVE (Average Variance Extracted)

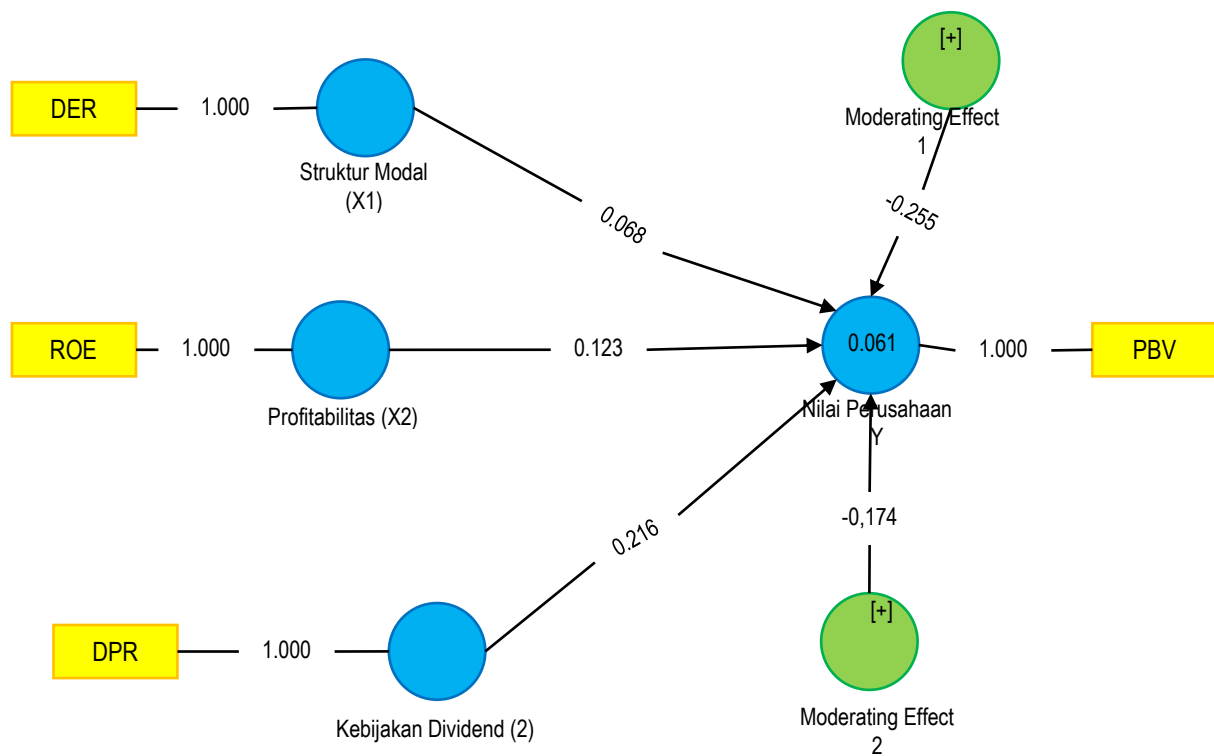
	Average Variance Extracted (AVE)
Kebijakan Dividen (Z)	1,000
Moderating Effect 1	1,000
Moderating Effect 2	1,000
Nilai Perusahaan (Y)	1,000
Profitabilitas (X2)	1,000
Struktur Modal (X1)	1,000

Sumber data: Hasil program SmartPLS, 2025

Tabel 4. Uji Realibility berdasarkan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Kebijakan Dividen (Z)	1,000	1,000
Moderating Effect 1	1,000	1,000
Moderating Effect 2	1,000	1,000
Nilai Perusahaan (Y)	1,000	1,000
Profitabilitas (X2)	1,000	1,000
Struktur Modal (X1)	1,000	1,000

Sumber data: Hasil program SmartPLS, 2025



Gambar 2. Hasil Pengujian Inner Model dalam bootstrapping

Tabel 5. Uji Variance Inflation Faktor

	p-Value
DPR	1,000
PBV	1,000
ROE	1,000
Profitabilitas (X2) * Kebijakan Dividen (Z)	1,000
DER	1,000
Struktur Modal (X1) * Kebijakan Dividen (Z)	1,000

Sumber data: Hasil program SmartPLS, 2025

Tabel 6. Uji Model Fit Summary

	Saturated Model	Estimated Model
RMR	0,000	0,026
d_ ULS	0,000	0,007
d_ G	0,000	0,002
NFI	1,000	0,914

Sumber data: Hasil program SmartPLS, 2025

Tabel 7. Uji Determinasi (R-Square)

	R Square	R Square Adjusted
Nilai Perusahaan (Y)	0,081	0,032

Sumber: Hasil program SmartPLS, 2025

H₂: Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Semakin tinggi laba yang diperoleh dari penjualan tidak berdampak pada nilai perusahaan. Dalam penjelasan ini sejalan dengan teori *signalling*, apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan mengalami penurunan maka termasuk sinyal yang jelek atau negatif bagi investor. Sinyal negatif ini membuat investor enggan untuk menambah atau bahkan mempertahankan investasinya, sehingga permintaan saham berkurang dan harga saham serta nilai perusahaan menurun ([Purba et al., 2023](#))

Dalam teori *trade off* mengatakan bahwa perusahaan perlu mempertimbangkan manfaat (seperti potensi pengurangan pajak dengan utang dan biaya, perusahaan dengan profit yang tinggi cenderung menggunakan utang yang berlebihan sehingga dapat meningkatkan risiko dan menurunkan nilai perusahaan, hutang yang terlalu tinggi akan berkaitan dengan adanya risiko kebangkrutan ([Pasaribu, 2018](#)). Dari hasil penelitian bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan berjalan dengan teori signal dimana rasio profitabilitas yang tinggi akan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya, namun profitabilitas dalam hal ini diukur dengan ROE dimana profitabilitas yang diinformasikan dari sisi modal cenderung tidak menarik para investor karena nilai profitabilitas semakin kecil maka semakin

kecil pula laba yang didapat oleh para investor sehingga bisa menyebabkan nilai perusahaan menjadi menurun, dan teori *trade off* menyatakan bahwa sudah terlihat dan tergambar profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan hutang yang berlebihan sehingga dapat meningkatkan risiko dan menurunkan nilai perusahaan yang bisa diartikan jika profitabilitas tinggi tidak berdampak signifikan pada nilai perusahaan karena biaya kesulitan keuangan yang ditimbulkan oleh hutang lebih besar daripada manfaat pajaknya dengan demikian meskipun perusahaan mendapatkan manfaat pajak dari hutang, manfaat tersebut tidak cukup untuk menutupi risiko yang terkait dengan hutang dan dapat berpengaruh pada nilai perusahaan menjadi rendah akan semakin dapat memperburuk persepsi investor terhadap prospek perusahaan ke depannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian ([Dewi, 2021](#)) dan ([Yuswandani et al., 2023](#)) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₃: Kebijakan Dividen Moderasi Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Pembayaran dividen yang lebih besar memang dapat memberikan sinyal positif kepada investor terkait prospek dan kesehatan keuangan perusahaan. Pada teori sinyal (*signaling theory*) manajemen perusahaan menggunakan kebijakan dividen sebagai alat

untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal, terutama investor mengenai prospek perusahaan di masa depan. Namun, jika DER perusahaan tinggi, sinyal yang diterima investor justru bisa negatif karena dianggap perusahaan terlalu banyak menanggung beban hutang, sehingga nilai perusahaan menurun dan risiko gagal bayar meningkat serta potensi pembagian dividen di masa depan menurun.

Teori *trade off* besarnya hutang yang perlu dibayarkan dan diikuti juga dengan pembagian dividen maka lebih banyak tanggungjawab yang harus ditanggung oleh perusahaan apabila membagikan dividen sehingga memberikan informasi buruk terhadap pemegang saham karena return yang didapatkan semakin berkurang dimasa depan dan perusahaan perlu membayar hutang dividen secara bersamaan.

Dari hasil penelitian bahwa kebijakan dividen tidak memoderasi antara struktur modal terhadap nilai perusahaan sejalan dengan teori konsep *teori signaling* menyatakan bahwa ketika perusahaan memiliki struktur modal dengan tingkat hutang yang tinggi maka efektivitas kebijakan dividen yang seharusnya sebagai sinyal positif terhadap investor namun menjadi lemah karena sinyal yang diberikan kehilangan kredibilitas dan tidak lagi mencerminkan kondisi perusahaan secara akurat sehingga akan berdampak kepada nilai perusahaan menurun meskipun pembagian dividen tetap dilakukan dan teori *trade off* yang menyatakan bahwa kondisi dimana perusahaan memiliki struktur modal yang tinggi terutama dengan rasio hutang yang besar, jika perusahaan tetap membagikan dividen maka perusahaan harus menghadapi dua beban sekaligus yaitu pembayaran hutang dan distribusi dividen. Dalam kondisi struktur modal yang tinggi tidak dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan melainkan justru dapat memperlemah nilai perusahaan akibat meningkatnya beban dan risiko keuangan yang harus ditanggung secara bersamaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan ([Risma Nur Halizah et al., 2022](#)) dan ([Yuswandani et al., 2023](#)) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mampu memoderasi struktur modal terhadap nilai perusahaan.

H4: Kebijakan Dividen Moderasi Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Semakin banyak profitabilitas atau laba yang diperoleh perusahaan akan memberikan dampak positif yaitu menarik investor untuk membeli saham jika laba yang didapatkan perusahaan banyak maka investor menganggap bahwa dividen yang dibayarkan juga akan banyak pula ([Anggraeni & Sulhan, 2020](#)) dimana menurut [Spence \(1973\)](#) dalam ([Purba et al., 2023](#)) teori *signalling* menjelaskan bahwa sinyal dapat berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor), sinyal yang baik apabila laba mendapatkan keuntungan besar maka dapat dilaporkan nilai perusahaan meningkat atau bisa dikatakan sebagai sinyal positif bagi investor untuk dapat menanamkan modalnya. Berdasarkan teori *trade off* menyatakan bahwa jika laba yang diperoleh perusahaan besar, maka akan terjadinya peningkatan nilai perusahaan dan apabila laba yang didapatkan kecil akan terjadi penurunan pada nilai perusahaan ([Dahar et al., 2019](#)).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen memoderasi antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan sejalan dengan dengan teori *signaling* menyatakan bahwa jika proporsi keuntungan profitabilitas dan dividen yang dibagikan stabil, memadai maka dapat memperkuat sebagai signal positif untuk bisa menarik para investor dalam menanamkan modalnya yang pada akhirnya nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan atau kenaikan dimasa mendatang dan *trade off* bahwa ketika mendapatkan laba yang besar maka nilai perusahaan akan meningkat dengan mempengaruhi kebijakan

dividen yang artinya pada saat profitabilitas mendapatkan laba yang besar maka dividen yang dibagikan akan besar nilai perusahaan tersebut telah mengalami peningkatan namun jika profitabilitas yang didapatkan laba lebih sedikit maka dividen yang dibagikan juga sedikit dan nilai perusahaan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan ([Annes & Hermi, 2023](#)) dan ([Risma Nur Halizah et al., 2022](#)) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen dapat memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama struktur modal yang diproksikan dengan DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hipotesis kedua profitabilitas yang diproksikan dengan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hipotesis ketiga kebijakan dividen yang diproksikan dengan DPR tidak dapat memoderasi antara struktur modal terhadap

nilai perusahaan dan hipotesis keempat bahwa kebijakan dividen yang diproksikan dengan DPR dapat memoderasi antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Implikasi penelitian ini bahwa perusahaan tidak dapat hanya mengandalkan struktur modal untuk meningkatkan nilai perusahaan melainkan perlu menekankan kebijakan dividen yang konsisten.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan termasuk jangka waktu penelitian selama lima tahun dan hanya berfokus pada perusahaan industri barang konsumsi yang mungkin tidak memperhitungkan tren jangka panjang. Selain itu analisis ini menghasilkan nilai *R-Square* yang rendah dan hanya menggunakan satu indikator dalam mengukur serta menghitung hasil data.

Untuk meningkatkan hasil penelitian, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas sektor penelitian, menambah waktu penelitian serta menambah variabel bebas seperti ukuran perusahaan, leverage, likuiditas dan lain-lain.

REFERENCES:

- Aditya Wardhana, Z. iba. (2023). *Pengolahan Data SmartPLS*.
- Anggraeni, M. D. P., & Sulhan, M. (2020). Anggraeni dan Sulhan (2020). *Mei Diah Putri Anggraeni, Muhammad Sulhan*, 4(2).
- Annes, Y., & Hermi. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Indeks Sektor Basic Materials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 193–210. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.14794>
- Ayuningsih, N., & Goenawan, Y. A. (2024). *Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2018- 2021)*. 3(1), 9–20.
- Burhanudin. (2018). *Eco-Entrepreneurship, Vol 3 No 2 Juni 2018*. 3(2).
- Dahar, R., Yanti, N. S. P., & Rahmi, F. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Return on Equity Terhadap Nilai Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 21(1), 121–132.
- Dewi, L. G. N. (2021). Pengaruh keputusan investasi, struktur modal, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA), Analisa 2011*, 1–11. <https://doi.org/10.37631/e-bisma.v2i1.354>
- ida nurhayati, andika kartika. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur

- Tahun 2016-2018. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(2), 133–144.
- Pasaribu, D. (2018). Pengujian teori pecking model dan trade off dalam analisis struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(1), 14–28.
- Purba, R., Pembangunan, U., & Budi, P. (2023). *TEORI AKUNTANSI ; Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi* (Issue April).
- Risma Nur Halizah, Umi Nadhiroh, & Heru Sutapa. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020). *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(3), 85–97. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v1i3.452>
- Yuswandani, A. E., Tubastuvi, N., Darmawan, A., & Yustina, I. (2023). *The Effect Of Capital Structure , Profitability and Liquidity on Firm Value With Dividend Policy As A Moderating Variable*. 1–13.